

Motivasi Belajar dalam Pemahaman Konsep Alat Tes Inventori Pada Mahasiswa

Deska Srinadillah, Umi Nur Kholifah, Farida Agustia
UIN Raden Fatah Palembang
deskanadillah@gmail.com

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengenali kaitan antara motivasi belajar dengan sketsa perlengkapan uji inventori terhadap mahasiswa/i Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Spekulasi pada riset yakni terdapat ikatan relevan antar semangat menuntut ilmu dengan uraian sketsa perlengkapan uji inventori terhadap mahasiswa/i Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Tipe riset memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui tata cara korespondensi. Ilustrasi yang dipakai dalam riset yakni mahasiswa/i Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang minimum semester 6 serta sudah menekuni perlengkapan uji inventori berjumlah 40 orang dan memakai metode purposive sampling. Metode akumulasi informasi memakai rasio semangat menuntut ilmu serta perbandingan uraian konsep. Metode analisis informasi memakai tes hipotesis serta tes prasyarat pada dorongan SPSS 21 for windows. Anggapan riset memakai tata cara studi korelasi Pearson Product Moment menampilkan kalau nilai pemahaman yaitu 0,152. Nilai pemahaman $0,152 > 0,05$ bisa diputuskan kalau tidak terdapat ikatan yang relevan antar variabel leluasa serta variabel terikat. Akhirnya asumsi riset ditolak. Maksudnya, tidak terdapat ikatan yang relevan antara semangat belajar serta penafsiran sketsa perlengkapan uji inventori terhadap mahasiswa psikologi universitas islam negeri Raden Fatah Palembang.

Kata kunci : motivasi belajar, pemahaman konsep, alat tes inventori

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between learning motivation and the concept of an inventory test tool in students majoring Psychology of UIN Raden Fatah Palembang. The hypothesis in this study that there is a significant relationship between learning motivation and understanding of the inventory test tool concept in the Psychology faculty students of Raden Fatah State Islamic University Palembang. This type of research used a quantitative approach with a correlational method. The sample used in this study were the Psychology faculty students at Raden Fatah State Islamic University Palembang at least in semester 6 and had studied the previous inventory test tool mentioned by 40 people using purposive sampling technique. The data technique used a learning scale and a conceptual understanding scale. The data analysis technique used hypothesis testing and prerequisite tests with the help of SPSS 21 for windows. The results of this study using the analytical method based on Product Moment show that the significance value is 0.152. The significance value $0.152 > 0.05$, it can be said that there is no significant relationship between the independent variable and the dependent variable. So that the research hypothesis is rejected. Means, there is no significant relationship between learning motivation and understanding of the concept of an inventory test tool in psychology students at Raden Fatah State Islamic University, Palembang.

Key words: learning motivation, concept understanding, inventory test tool

PENGANTAR

Manusia sejatinya selalu mengalami proses belajar sepanjang hidupnya. Belajar yaitu kegiatan yang dikerjakan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu, pengetahuan, informasi, dan pemahaman (Bower & Hilgard, n.d.). Perubahan tingkah laku atau prasangka berdasarkan pengalaman dapat juga disebut belajar (KKBI, 2016). Negara Indonesia sebagai salah satu negara yang merealisasi pendidikan menjadi aspek yang sangat krusial. Seseorang membutuhkan pendidikan, karena pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, berakhlak dan cerdas.

Menurut UU No. 23 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan kegiatan sadar dan terencana untuk membuat kegiatan dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif untuk membentangkan potensi agar mempunyai keteguhan spiritual keyakinan, pengelolaan diri, karakter, intelek, adab mulia, serta keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan tempat dilakukannya proses belajar, dan belajar yang efektif adalah hasil dari kelompok yang kompleks dan proses psikologis (Ormroad, 2008).

Perlu dipahami, bahwa tidak berarti hanya yang menempuh pendidikan di lembaga formal dalam hal ini adalah sekolah atau perguruan tinggi saja yang dapat dikatakan sebagai belajar. Belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, dari yang tidak ketahu jadi ketahu, dari yang tidak paham jadi paham. Misalnya, seseorang mengetahui bahwa burung terbang dan ikan berenang setelah melihat secara langsung juga merupakan proses belajar. Proses belajar menjadikan individu dapat memahami sesuatu hal. Sebab belajar merupakan proses keterlibatan aktif antara

individu dan lingkungan (Wilson & Penelope, 2006).

Proses belajar dari lingkungan sosial terjadi secara otomatis dengan melibatkan kelima indera manusia. Bayi dapat berbicara bahasa induknya, sebab ia mendengar orang dewasa di lingkungan sekitarnya menggunakan bahasa tersebut. Dalam teori belajar sosial Bandura, menyatakan ada dua prinsip belajar. Pertama, manusia bukan sepenuhnya dipengaruhi oleh lingkungan sebab manusia dapat berpikir dan mengatur perilakunya sendiri. Kedua, aspek perubahan kepribadian manusia memerlukan adanya interaksi social (Alwisol, 2009).

Pemanfaatan kelima fungsi indera dapat menjadi media pembawa pesan bagi individu. Informasi tersebut akan disimpan di unit terkecil otak yang disebut sebagai memori. Informasi tersebut juga akan dikelola sehingga terbentuk suatu pemahaman dari proses belajar. Uraian merupakan keahlian seorang buat paham ataupun menguasai suatu perihal sehabis suatu itu dikenal serta diingat (Bloom, 1956). Individu akan dikatakan paham jika dia mampu menyampaikan penjelasan tentang suatu keadaan dengan lancar dan mudah dimengerti. Pemahaman tersebut juga akan memunculkan keinginan dan rasa ingin tahu yang tinggi. Individu akan termotivasi buat mempelajari sesuatu hal yang baru apabila pengetahuan dan pengalaman tumbuh dalam dirinya.

Bagi Purwanto yang diartikan dengan uraian merupakan tingkatan keahlian yang mengharapkan seorang sanggup menguasai makna ataupun konsep, suasana, dan kenyataan yang dalam perihal ini seorang tidak cuma hafal metode verbalistik, namun menguasai konsep dari permasalahan ataupun kenyataan yang ditanyakan (Purwanto, 2002). Menurut Bloom uraian

terdiri dari target, perilaku, ataupun respons yang menggambarkan objek uraian catatan yang terdapat pada korespondensi. Seorang dikatakan menguasai suatu perihal apabila dia bisa membagikan uraian ataupun berikan penjelasan yang lebih rinci tentang perihal itu dengan memakai bahasa sendiri (Bloom, 1956). Bersumber pada sebagian komentar di atas, disimpulkan kalau uraian adalah kemampuan seseorang buat mengingat, mengerti dan memahami akan suatu hal yang mana ketika seseorang telah mampu memahami akan suatu hal maka orang tersebut akan mampu untuk menafisrkan dan mengungkapkan perihal tersebut dengan memakai kata-katanya sendiri serta berdasarkan sudut pandangnya sendiri. (Bloom, 1956) membagi pemahaman menjadi 3 aspek, ialah: pengubahan (translation), pemberian makna (interpretation), serta pembuatan ekstrapolasi (ekstrapolation).

Menurut Winkel (Dhitaningrum & Izzati, 2013) semangat menuntut ilmu bisa dibidang seperti kelengkapan tenaga pencetus pada pribadi seseorang yang membangkitkan semangat dalam kegiatan belajar, menjaga keterbukaan dalam aktivitas menuntut ilmu, dan yang menimbulkan arah dalam kegiatan belajar, serta membuat petunjuk dalam aktivitas belajar, jadi target yang diinginkan oleh setiap orang dapat terpenuhi.

Sedangkan menurut (Cherniss & Goleman, 2001) menjelaskan motivasi belajar adalah kecenderungan emosional seseorang yang mengarahkan dan memfasilitasinya untuk bisa menggapai tujuan yang mau dicapai dalam proses pendidikan. (Cherniss & Goleman, 2001), menguraikan empat aspek motivasi belajar yaitu : Dorongan untuk berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimis.

Sehingga bisa disimpulkan kalau semangat belajar yakni support, energi penggerak yang bersumber dari luar serta dari dalam, serta kecenderungan emosional yang dimiliki individu untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya dalam kegiatan belajar yakni perubahan perilaku dari sebelumnya berupa keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, atau apresiasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah tipe riset dengan pendekatan kuantitatif serta memakai tata cara korelasional yang bertujuan buat mengatakan wujud ikatan 2 variabel, ialah antara variabel motivasi belajar serta variabel uraian konsep. Populasi dalam riset ini merupakan segala mahasiswa/i Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang mulai dari semester 6 hingga semester atas yang masih aktif menempuh pendidikan di fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Metode pengambilan ilustrasi pada riset memakai *purposive sampling*. Hingga ilustrasi yang digunakan dalam riset berjumlah 40 responden dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.
2. Minimal sedang menempuh pendidikan di semester 6.
3. Sedang mempelajari atau telah mempelajari alat tes inventori.

Instrumen penyelidikan terhadap observasi ini yakni menggunakan variabel terikat (Y) yakni pemahaman konsep dan variabel bebas (X) merupakan semangat dalam menuntut ilmu. Metode pengumpulan data terhadap penelitian memanfaatkan perbandingan semangat belajar yang terdiri dari 16 aitem serta skala uraian konsep yang terdiri dari 15 aitem. Tipe skala yang digunakan pada riset merupakan skala likert.

Format likert merupakan format aitem yang menyediakan empat alternatif respon yang berisikan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan dan memilah salah satu dari opsi yang ada. Opsi jawaban tersebut yakni SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai).

Reliabilitas perlengkapan ukur terhadap riset ini hendak diuji melalui tingkatan kekonsistenan menggunakan analisis *alpha cronbach*. Untuk skala motivasi belajar = 0,760 sedangkan pada skala pemahaman konsep = 0,710. Perihal ini menampilkan kalau perlengkapan ukur yang digunakan merupakan reliabel karena hampir mendekati angka 1 dan melebihi nilai 0,6 untuk dikatakan bahwa suatu alat ukur reliabel atau baik digunakan.

Metode penjabaran data pada observasi, dilaksanakan pada tahap tes prasyarat dan tes hipotesis. Tes prasyarat terdiri dari (1) tes normalitas (2) tes linearitas (3) tes hipotesis.

Uji hipotesis yang digunakan dalam riset memakai tata cara analisis hubungan antara *pearson product moment* menggunakan dorongan program aplikasi SPSS version 21 for windows. Berikut tabel mengenai hasil analisis uji hipotesis.

Tabel I

		Motivasi Belajar	Pemahaman Konsep
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.231
	Sig. (2-tailed)		.152
	N	40	40
Pemahaman Konsep	Pearson Correlation	.231	1
	Sig. (2-tailed)	.152	
	N	40	40

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap penyelidikan ini memanfaatkan metode *kolmogrov-smirnov*. Hasil uji normalitas didapatkan nilai pemahaman sebesar 0,842 ($0,842 > 0,05$) jadi bukti pada observasi ini berjalan normal.

Uji linearitas

Hasil analisis uji linearitas mendapatkan nilai *deviation from linearity sig* adalah 0,766 ($0,766 > 0,05$). Hingga bisa dikatakan kalau terdapat ikatan yang linear antar variable semangat belajar pada uraian konsep.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel I didapatkan bahwa poin pemahaman yakni 0,152. Poin signifikansi $0,152 > 0,05$ sehingga dirumuskan tidak terdapat keterkaitan yang relevan antar variabel bebas dan variabel terikat.

Derajat hubungan (*r*) menunjukkan korelasi antara dua variabel. Semakin mengarah pada nilai 1 maka jalinan dua variabel semakin kompeten.

Tabel II

Berdasarkan tabel II menunjukkan nilai r adalah 0,152 dengan tanda positif (+), artinya kaitan antar variabel bebas dan terikat sangat rendah dengan arah korelasi yang sama, semakin meningkat motivasi belajar maka semakin meningkat pemahaman konsep mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan uji analisis *product moment*, didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,152. Gara-gara nilai pemahaman makin rendah mulai 0,05 ($0,152 > 0,05$), lalu hipotesis nol (H_0) didapat dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Jadi, inti dari semuanya yaitu tidak ada ikatan yang relevan antar motivasi belajar serta uraian konsep uji inventori pada mahasiswa psikologi. Hasil observasi ini tidak sinkron dengan premis yang diajukan oleh peneliti, yakni terdapat kaitan Antara semangat belajar dan interpretasi rancangan tes inventori terhadap mahasiswa psikologi. Menurut Purwanto (2007) secara konseptual keberhasilan individu dalam mempelajari dan memahami suatu bidang studi dipengaruhi oleh perspektif dari orang tersebut sendiri. Salah satu perspektif dari individu tersebut yaitu adanya motivasi. Perihal ini sebanding dengan hasil riset yang dicoba oleh Yusuf dan kolaga (2017) dengan kalau terdapatnya korelasi konklusif yang konkret menimpa ikatan antar semangat menuntut ilmu serta keberhasilan menuntut ilmu yang berbentuk uraian konsep gerak lurus pada mahasiswa pembelajaran fisika.

Semangat menuntut ilmu yang baik hendak mengganyang metode belajar siswa jadi penjelasan persepsi dapat berkembang, stimulus yang baik tidak ada pada orang lain tapi pada pribadi siswa itu sendiri dan dengan support guru ataupun metode-metode yang diterapkan sekolah berharap dapat memicu siswa untuk termotivasi

dalam menuntut ilmu serta membentuk siswa jadi terkesan buat menguasai serta paham hendak sesuatu modul jadi baik guru ataupun siswa hendak merasa lega atas hasil yang diperoleh (Febrianti et al., 2013).

Ada tiga faktor yang mungkin terjadi sehingga menyebabkan hipotesis penelitian ditolak. Pertama, yaitu karena item-item yang berkualitas rendah sehingga mempunyai kecenderungan untuk menurunkan fungsi tes. Kedua, subjek memberikan data atau informasi yang tidak sebenarnya sehingga menghasilkan penilaian keliru terhadap subjek yang dikenai tes. Faktor ketiga yang menyebabkan asumsi ditolak yaitu situasi

0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

serta kondisi responden yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya oleh peneliti (Alhamdu, 2017).

Kategorisasi responden berdasarkan pemahaman konsep didapatkan sebagai berikut :

Tabel III

Kategori	Responden
Rendah	11
Sedang	24
Tinggi	5
Total	40 responden

Persentase yang dapat dibuat yakni sebanyak 27,5% responden berpengaruh terhadap golongan rendah, 60% berpengaruh terhadap kategori sedang, dan 12,5%

responden berpengaruh terhadap kategori tinggi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat interaksi yang bermakna antar semangat belajar dan pengetahuan sketsa media tes inventori terhadap mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Hal ini berdasarkan uji analisis *product moment* dengan nilai signifikansi yaitu $0,152 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak. Ada 3 faktor yang menyebabkan hipotesis penelitian ini ditolak, yakni karena aitem-aitem yang berkualitas rendah sehingga mempunyai kecenderungan untuk menurunkan fungsi tes, subjek yang memberikan data atau informasi yang sesat sehingga menghasilkan penilaian keliru terhadap subjek yang dikenai tes serta situasi dan kondisi responden yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamdu. (2017). *Konstruksi tes teori dan aplikasi*. NoerFikri.
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. UMM Press.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives : the classification of educational goals, handbook I cognitive domain*. Longmans, Green and Co.
- Bower, G. H., & Hilgard, E. R. (n.d.). *Theories of learning*. NJ: Prentice-Hall.
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace*. Jossey Bass.
- Dhitaningrum, M., & Izzati, U. A. (2013). Hubungan antara persepsi mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA negeri 1

Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1, 1–6.

- Febrianti, M., Nyeneng, I. P., & Maharta, N. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan keterampilan proses sains terhadap pemahaman konsep Fisika siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 1, 55–66.
- KKBI, V. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* 5.
- Ormroad, J. E. (2008). *Educational Psychology (terj.)*. Penerbit Erlangga.
- Purwanto, N. (2002). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Wilson, S. M., & Penelope, L. P. (2006). *Theories of learning and teaching what do they mean for educators?* National Education Association.